

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN SWAMEDIKASI JERAWAT PADA REMAJA DI RW 01 DESA CIMANGGU 01 KABUPATEN BOGOR PERIODE OKTOBER 2022 - MEI 2023

<sup>1</sup>Niken Rahmawati Ningsih\*, <sup>2</sup>Aprilia Fatma Ely, <sup>3</sup>Julia Totong

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, [uima@uima.ac.id](mailto:uima@uima.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Indonesia Maju, [uima@uima.ac.id](mailto:uima@uima.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Indonesia Maju, [uima@uima.ac.id](mailto:uima@uima.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

Gangguan kulit seperti halnya jerawat sering dianggap sebagai kondisi kulit yang fisiologis. Jerawat "vulgaris" adalah kondisi peradangan kulit yang berlangsung lama dan memiliki proses perkembangan yang rumit. Jerawat dapat mempengaruhi kelenjar sebacea, menyebabkan pertumbuhan bakteri yang berlebihan, menyebabkan respons imunologis, dan mengakibatkan peradangan. Insiden jerawat selama masa remaja meningkat secara signifikan, dengan angka berkisar antara 47% hingga 90%. Timbulnya jerawat, acapkali terjadi antara usia 12 dan 15 tahun, dan mencapai puncak keparahannya antara usia 17 dan 21 tahun. Remaja menggunakan swamedikasi sebagai pendekatan alternatif untuk mengatasi jerawat. Namun pada kenyataannya, kesalahan dalam swamedikasi dapat muncul sebagai akibat dari terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi yang komprehensif tentang penggunaan obat yang tepat. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam hal penggunaan obat. Kendala yang melekat pada pengobatan sendiri untuk jerawat adalah durasi pengobatan yang lama, yang sering kali mengakibatkan terapi yang berkepanjangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterlibatan dalam praktik swamedikasi jerawat di kalangan remaja yang tinggal di RW 01 Desa Cimanggu 01, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental, dengan metode observasional deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi cross-sectional dan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, adapun sampel penelitian ini yaitu remaja pria dan wanita dengan rentang usia 17-21 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang diterima langsung dari responden, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mendapatkan temuan penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tingkat pengetahuan remaja di RW 01 dikategorikan baik yaitu sebanyak 43 orang (86%) dan kurang baik sebanyak 7 orang (14%), sedangkan tindakan swamedikasi dikategorikan tepat sebanyak 34 orang (68%) dan tidak tepat sebanyak 16 orang (32%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chi square tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat dengan nilai  $P\text{-value } 0,834 > 0,05$

**Kata Kunci :** pengetahuan, tindakan, jerawat, swamedikasi

### ABSTRACT

Skin disorders such as acne are often regarded as physiological skin conditions. Acne "vulgaris" is a long-lasting inflammatory skin condition that has a complicated developmental process. Acne can affect the sebaceous glands, cause bacterial overgrowth, induce an immunologic response, and result in inflammation. The incidence of acne during adolescence increases significantly, with rates ranging from 47% to 90%. The onset of acne, often occurs between the ages of 12 and 15 years, and reaches its peak severity between the ages of 17 and 21 years. Teenagers use self-medication as an alternative approach to treat acne. But in reality, errors in self-medication can arise as a result of limited public access to comprehensive information on the proper use of medication. A person's knowledge will influence his or her behavior in terms of medication use. An inherent obstacle to self-medication for acne is the long duration of treatment, which often results in prolonged therapy. The purpose of this study was to determine the extent of understanding and involvement in acne self-medication practices among adolescents living in RW 01 Cimanggu 01 Village, Bogor Regency. This study uses a non-experimental approach, with descriptive observational methods. This study uses a cross-sectional

*study approach and purposive sampling technique in sampling, while the sample of this study is male and female adolescents with an age range of 17-21 years. The data collection method used in this study was to use a questionnaire method. The data collected were primary data, namely data received directly from respondents, and then analyzed using SPSS 20 to obtain research findings. The results showed that the value of the level of knowledge of adolescents in RW 01 was categorized as good as 43 people (86%) and less good as many as 7 people (14%), while self-medication actions were categorized as appropriate as many as 34 people (68%) and inappropriate as many as 16 people (32%). It can be concluded that based on the chi square test there is no significant relationship between the level of knowledge and self-medication of acne with a P-value of  $0.834 > 0.05$*

**Keyword : knowledge, action, acne, self-medication**

## **PENDAHULUAN**

Acne vulgaris, yang juga dikenal sebagai jerawat, adalah kondisi kulit yang umum terjadi dan sering menyerang remaja. Jerawat, merupakan salah satu dari banyaknya jenis penyakit kulit, umumnya dianggap sebagai kondisi fisiologis, karena jarang ada orang yang tidak pernah mengalami kondisi ini sepanjang hidupnya (Apriliyani, 2019).

Penyebab jerawat antara lain karena faktor keturunan, variasi hormon selama siklus menstruasi, stres, aktivitas kelenjar sebaceous yang berlebihan, kebiasaan higienis, pilihan makanan, dan penggunaan kosmetik. Jerawat berkembang ketika pori-pori kulit tersumbat, yang menyebabkan pelepasan minyak terhambat, yang kemudian membesar dan mengering, yang mengakibatkan pembentukan jerawat (Sulistiyani, et al., 2021). Prevalensi jerawat selama masa remaja lumayan tinggi, dengan angka berkisar antara 47% hingga 90%. Jerawat vulgaris adalah penyakit yang paling banyak terjadi di kalangan remaja. Seringkali, jerawat muncul sepanjang masa remaja, sering kali antara usia 12 dan 15 tahun, dan mencapai puncak keparahannya antara usia 17 dan 21 tahun (Tilla, 2019).

Remaja menggunakan pengobatan sendiri sebagai pengobatan 2 alternatif untuk mengobati jerawat. Swamedikasi merupakan upaya mengobati penyakit sendiri dengan obat-obatan yang dijual bebas atau tanpa bimbingan dokter (Ameliani, et al., 2019). Namun demikian, dalam penerapan praktisnya, kesalahan dalam pengobatan sendiri dapat muncul sebagai akibat dari terbatasnya akses masyarakat terhadap pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat (Sulistiyani et al., 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka dalam hal penggunaan obat. Pengetahuan merupakan hasil dari perolehan informasi melalui proses persepsi, yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu peristiwa tertentu (Izza, 2021).

Kendala yang melekat pada pengobatan sendiri untuk jerawat adalah durasi pengobatan yang lama, seperti yang ditunjukkan Indriani, 2018. Kesalahpahaman lainnya adalah seseorang yang berjerawat hanya menggunakan sabun ataupun pencuci muka biasa yang tidak mengandung obat jerawat, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk menghilangkan jerawat di wajah mereka (Sukmawati, 2016).

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat pada remaja di RW 01 Desa Cimanggu 01 Kabupaten Bogor”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental dengan metode observasional deskriptif. Sebanyak 100 remaja berusia antara 17 dan 21 tahun yang tinggal di RW 01 Desa Cimanggu 01 di Kabupaten Bogor menjadi populasi dari penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja di RW 01 Desa Cimanggu yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi yaitu sebanyak 50 orang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi potong lintang (cross sectional) yang memiliki tujuan yaitu: “Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi pada remaja di RW 01 Desa Cimanggu 01 Kabupaten Bogor periode Oktober 2022 - Mei 2023”

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (n)	Persentase (%)
Laki -laki	15	30
Perempuan	35	70
Total	50	100%

Profil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 50 orang yang menjadi responden, terdapat sebanyak 35 orang (70%) responden perempuan dan sebanyak 15 orang (30%) responden laki- laki. Sehingga pada karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin ini di dominasi oleh responden perempuan”. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Hilmi, et al., (2022) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih banyak melakukan perawatan wajah untuk menunjang kesehatan dan penampilan kulitnya, sedangkan pria cenderung lebih memperhatikan perawatan wajah karena mereka juga tahu bahwa kesehatan dan kecantikan kulit juga penting bagi laki-laki.

**Tabel 2.** Karaktersitik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	7	14
18 Tahun	5	10
19 Tahun	11	22
20 Tahun	13	26
21 Tahun	14	28

Hasil penelitian tentang karaktersitik usia (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar terdiri dari individu yang berusia 20 dan 21 tahun. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada penelitian Cunliff (2018) yang dilakukan oleh Wasitaatmaja S (2018), menjelaskan bahwa kejadian jerawat tertinggi terjadi pada mereka yang berusia 17-21 tahun. Menurut Rosdhal C & Kowalski (2017), fenomena ini mungkin muncul sebagai akibat dari fluktuasi hormon yang terjadi selama masa pubertas, bersamaan dengan produksi sebum yang berlebihan, yang merupakan penyebab utama timbulnya jerawat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norita & Malfasari E (2017), hormon androgen bertanggung jawab untuk secara aktif mendorong tubuh mengalami perubahan. Sekresi hormon ini meningkat dan mencapai tingkat maksimum selama periode 18 hingga 20 tahun. Peningkatan kadar hormon ini dalam aliran darah menyebabkan pembesaran dan pertumbuhan berlebih pada kelenjar sebaceous, yang mengakibatkan timbulnya jerawat. Selain itu, remaja sering kali menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk fokus dan merenungkan kritik yang ditujukan kepada diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik, karena hal tersebut memainkan peran penting dalam membentuk rasa percaya diri mereka (Kumala H, 2018).

**Tabel 3.**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	1	2
SMA/SMK	45	90
D3/S1	4	8

Berdasarkan Tabel 3 temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di antara para responden, 1 orang (2%) telah menyelesaikan SMP sebagai tingkat pendidikan tertinggi mereka, sementara 45 orang (90%) telah menyelesaikan SMA/SMK, dan 4 orang (8%) telah menyelesaikan pendidikan D3/S1. Mayoritas responden, termasuk 45 orang (90%), memiliki latar belakang 36 pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK), temuan ini menunjukkan bahwa mereka yang berpendidikan SMA/SMK memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai perawatan jerawat secara mandiri. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih rentan untuk melakukan pengobatan sendiri (Suffah, 2017).

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bekerja	37	74
Tidak Bekerja	13	26

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari seluruh responden, 37 orang (74%) bekerja dan 13 orang (26%) tidak bekerja sedangkan mayoritas responden, yaitu 37 orang (74%), ditemukan bekerja. Dalam hal ini Seseorang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlu dicatat bahwa seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan seiring dengan bertambahnya masa kerja mereka di sebuah organisasi (Susila, 2015).

**Tabel 5.** Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Swamedikasi Jerawat

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	43	86
Kurang Baik	7	14

Dapat dilihat pada Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja di Rw 01 Desa Cimanggu 01 Kabupaten Bogor dikategorikan baik (86%). Berdasarkan penelitian Fitriani (2020)saat ini banyak sumber informasi yang berasal dari perkembangan teknologi, seperti media sosial contohnya Instagram, Twitter, dan Facebook. Ada banyak informasi di media sosial dan hal itu memiliki dampak besar pada penyebaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. karena akademisi bukan satu-satunya sumber ilmu untuk memperluas pengetahuan.

**Tabel 6.** Tindakan Responden Mengenai Swamedikasi Jerawat

Tindakan Swamedikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat	34	68
Tidak Tepat	16	32

Data yang ditampilkan pada Tabel 6 yang menampilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan swamedikasi jerawat menunjukkan bahwa mayoritas remaja di RW 01 melakukan swamedikasi jerawat. Desa Cimanggu 01 di Kabupaten Bogor dianggap sesuai, dengan nilai 68% atau frekuensi 34 dari 50 responden, kesalahan manusia dapat menyebabkan pengobatan sendiri yang tidak tepat, sering kali diakibatkan oleh responden yang menyalahgunakan obat selama terapi. Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, mereka mungkin hanya berfokus pada pengobatan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memperburuk jerawat. Akibatnya, tindakan pengobatan sendiri yang mereka lakukan menjadi tidak tepat (Putera, 2017).

**Tabel 7.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Jerawat

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Swamedikasi				Total		P Value
	Tepat		Tidak Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	29	58	14	28	43	86	0,834
Kurang Baik	5	10	2	4	7	14	
Total	34	68	16	32	50	100	

Berdasarkan Tabel 7 hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat pada remaja di RW 01 Desa Cimanggu 01 Kabupaten Bogor didapatkan hasil yang telah dilakukan dengan uji chi square yaitu didapatkan dengan nilai P-value sebesar  $0,834 > 0,05$  sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat. Hasil penelitian ini berarti tingginya pengetahuan yang dimiliki belum tentu pengaplikasian pengetahuan tersebut dilakukan dengan benar. Penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian Sapitri, et al., (2021), yang menunjukkan bahwa: “terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan pengobatan jerawat secara mandiri, dengan nilai P-value sebesar 0,001”.

**SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menganalisa serta mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat pada remaja di RW 01 Desa Cimanggu 01 Kabupaten Bogor, yang mana dapat ditarik kesimpulan nilai tingkat pengetahuan remaja di RW 01 dikategorikan baik yaitu sebesar 86% dan nilai tindakan swamedikasi dikategorikan tepat sebesar 68%. Serta berdasarkan uji chi square tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi jerawat dengan nilai P-value  $0,834 > 0,005$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliani, H., Suwedat, S. & Yuniarni, U., 2019. Survei Pengetahuan dan Pola Pengobatan Sendiri Pengobatan Sendiri Jerawat pada Mahasiswa FMIPA Universitas Islam Bandung. *Prosiding Farmasi*, pp. 305-312.
- Apriliyani, L., 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Desa Padagangan Kecamatan Dukuhwaru. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Fitrian, H., 2020. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswi Mengenai Legalitas Dan Keamanan Kosmetik*. s.l.:s.n.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P. & Gatera, V. A., 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada Salah Satu Universitas di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, Volume 19 No 2, pp. 203-212.
- Indriani, V., 2018. [Online] Available at: <http://www.tanyadok.com/artikel-kesehatan-kenali-dan-perangi-si-jerawat-pada-masa-remaja-4> [Accessed 2023].
- Izza, T., 2021. Evaluasi Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Mahasiswa S1 Fakultas Farmasi Ums Terhadap Swamedikasi Acne Vulgaris. Issue Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kumala H, A., 2018. Hubungan citra tubuh dengan status gizi remaja di MTS Tanwirul Qulub Jakarta Selatan. Issue Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Norita & Malfasari E, 2017. Hubungan antara jerawat (akne vulgaris) dengan citra diri pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, p. 612.
- Putera, O. A. M., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosdhal C, B. & Kowalski, M., 2017. *Buku ajar keperawatan dasar: keperawatan pediatrik*. s.l.:Jakarta: EGC.
- Sapitri, A., Budi, A. & Susiyarti, S., 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Remaja Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru. *Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Suffah, N. K., 2017. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan*, Malang: Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sukmawati, E., 2016. Efektivitas Penggunaan Daun Sirih Merah Untuk Mengurangi Jerawat Pada Remaja. *Global Health Science*, pp. 36-42.
- Sulistiyani, S., Muthoharoh, A. & Ningrum, W., 2021. Pola Pengobatan, Pengetahuan, Dan Perilaku Swamedikasi Acne Vulgaris Di Kalangan Remaja Kabupaten Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, pp. 174-181.
- Susila, P. I. Y., 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Naga Raya*, Aceh: FKM UTU.
- Tilla, A., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Medan Dengan Kejadian Akne Vulgaris (Doctoral dissertation).
- Wasitaatmaja S, M., 2018. *Kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia: akne*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.